

SOSIALISASI METODE *RUKYATUL HILAL* DI DESA PANDANARUM KECAMATAN SUTOJAYAN KABUPATEN BLITAR

Mochammad Arifin¹, Afrohatul Laili², Aisyatul Azizah³, Arum Ayu Lestari⁴, Moch.
Syarifudin Anwar⁵, Samsul Hanifan⁶Karina Gadis Wahyu Pamungkas⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Prodi Hukum Keluarga Islam Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

Email: ¹mochammadarifin@unublitar.ac.id, ²afrohatul@unublitar.ac.id,
³aisyatulazizah@gmail.com, ⁴arumayulestari@unublitar.ac.id
⁵udinmuksin10@gmail.com, ⁶samsulhanifan@gmail.com⁷

ABSTRAK

Pelaksanaan Pengabdian Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang berjudul Sosialisasi Metode Rukyatul Hilal Dalam Penetapan Satu Syawal Terhadap IPNU-IPPNU Di Desa Pandanarum Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang bekerjasama dengan organisasi pelajar Nahdlatul Ulama Di Desa Pandanarum yaitu IPNU-IPPNU. Tujuan pengabdian ialah untuk meningkatkan pengetahuan anggota IPNU-IPPNU dalam penggunaan metode rukyatul hilal guna menetapkan satu syawal. Kegiatan pengabdian ini didasari oleh minimnya pengetahuan mitra terhadap pentingnya rukyatul hilal. Berdasarkan program ini, tim prodi HKI pengabdian kepada masyarakat mencoba berkontribusi atas solusi terhadap persoalan yang dihadapi mitra sebagai organisasi pelajar NU yakni IPNU-IPPNU ranting pandanarum untuk memelopori pentingnya pengetahuan mengenai metode rukyatul hilal dalam penentuan awal bulan syawal. Target yang ingin dicapai adalah peningkatan pemahaman mitra terhadap pentingnya metode rukyatul hilal dalam penetapan awal bulan syawal. Metode yang digunakan untuk memenuhi metode tersebut adalah dengan observasi, menjalin kerjasama dengan IPNU-IPPNU ranting pandanarum sebagai mitra untuk berkontribusi terhadap minimnya pengetahuan dengan mengalokasikan waktu dua minggu selama pelaksanaan program pengabdian, memberikan bimbingan teknis kepada mitra tentang pentingnya metode rukyatul hilal dalam penetapan satu syawal. Hasil pengabdian yang dilakukan menunjukkan bahwa solusi yang diberikan tim pelaksana terhadap permasalahan mitra dapat membuka pengetahuan untuk mensosialisasikan penggunaan metode rukyatul hilal dalam menetapkan satu syawal.

Kata Kunci: Rukyatul Hilal, IPNU IPPNU, Sosialisasi, Penentuan Syawal, Pengabdian Masyarakat

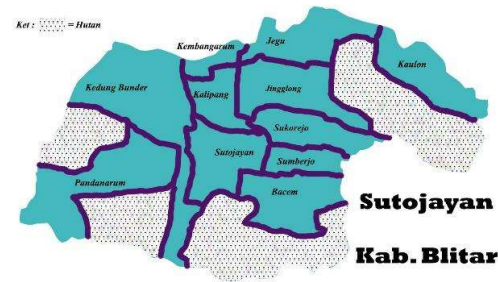
PENDAHULUAN

Program Pengabdian tim pelaksana pengabdian ini IPNU-IPPNU ranting Pandanarum sebagai mitra dengan Desa Pandanarum Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar. Kegiatan pengabdian ini akan melibatkan organisasi masyarakat islam di tingkat pelajar dalam lingkup Nahdlatul Ulama yaitu IPNU-IPPNU. Berdasarkan hasil penjangkauan dapat diketahui bahwa mitra tersebut termasuk organisasi pelajar NU di desa pandanarum yang mempunyai peran besar sebagai penunjang pengembangan sumber daya manusia di Desa Pandanarum. Menurut Hamali (2016), Sumber Daya Manusia adalah sebagai sumber daya yang terdapat dalam organisasi, yang mana didalamnya dilakukan berbagai aktivitas. Meskipun organisasi memiliki visi misi yang jelas dan

dilengkapi dengan fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai, namun apabila tanpa SDM yang memiliki intelektual dan integritas yang baik, maka tujuan organisasi tersebut masih belum optimal.



Gambar 1. kantor secretariat IPNU-IPPNU desa pandanarum
Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar .2. peta wilayah desa mitra
Sumber: google

Secara geografis desa pandanarum terdiri dari wilayah dataran dengan luas 3,58 Km² dengan jumlah penduduk 7891 orang dan terbagi menjadi tiga dusun yaitu dusun pandanarum, dusun klampok, dan dusun Sentul. Desa pandanarum terdiri dari pemukiman penduduk, area lahan tegal, dan sawah. Letak Desa Pandanarum bertempat diantara desa-desa yang lain. Selanjutnya batas Desa sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Kedungbunder kecamatan Sutojayan dan Desa Darungan kecamatan Kademangan. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Sumberjati kecamatan Kademangan. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Wonotirto kecamatan Wonotirto. Sedangkan sebelah timur berbatasan dengan kelurahan Kedungbunder kecamatan Sutojayan (Gambar 2.). Jarak tempuh antara lokasi mitra dengan kampus Universitas Nahdlatul Ulama Blitar adalah 16,9 Km dengan jarak tempuh 31 menit. Berdasarkan observasi awal, diperoleh beberapa informasi, antara lain organisasi mitra. Desa Pandanarum (IPNU-IPPNU) mengalami kekosongan kegiatan organisasi selama beberapa periode kepengurusan dan mulai kembali dilakukan awal tahun ini. Kurangnya sumberdaya manusia yang dapat mentransfer kepemimpinan organisasi ini. Salah satu penyebab aktifnya kembali organisasi IPNU-IPPNU di desa Pandanarum adalah dorongan dan dukungan Rois Syuriah NU desa Pandanarum dan juga beberapa badan otonom NU di desa Pandanarum Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar.



Gambar 3. Foto Bersama Sebagian Pengurus IPNU-IPPNU dan Badan Otonom NU Desa Pandanarum Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar Setelah Melakukan Audiensi

Sumber: dokumentasi pribadi

Permasalahan yang sering dialami para mitra adalah belum adanya informasi mengenai cara *Rukyatul-Hilal* untuk menentukan awal bulan *Syawal*, sehingga untuk sementara mitra hanya mengetahui hasil keputusan pemerintah mengenai awal bulan *Syawal*. bulan Dari *Syawal*, tidak tahu bagaimana proses observasi bekerja. Padahal cara ini merupakan cara utama yang digunakan anggota *Nahdliyyin* untuk menentukan awal bulan *Syawal*. Oleh karena itu, perlu adanya sosialisasi dan bimbingan teknis dalam penerapan metode *Rukyatul-Hilal* untuk menentukan awal bulan *Syawal*. Tujuan dilakukannya bakti nirlaba ini adalah untuk menambah pengetahuan anggota IPNU-IPPNU Cabang Pandanarum tentang penggunaan metode *Rukyatul-Hilal* dalam menentukan *Syawal*. Sehingga dapat bermanfaat bagi staf untuk memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi terkait Metode *Rukyatul Hilal*, dan bagi mitra untuk meningkatkan produktivitas dan pengetahuan mitra.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian menggunakan metode penyurveian, analisis problem, pendampingan teknis, melakukan evaluasi serta memberikan rekomendasi untuk program berkelanjutan.

1. Survei

Metode penelitian kuantitatif yaitu mengumpulkan informasi masa lalu maupun yang masih baru berkaitan dengan keyakinan, pendapat, karakteristik dan variabel perilaku, serta melakukan pengujian terhadap beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis serta psikologis menggunakan sampel dari kelompok populasi tertentu dan pengumpulan data. Teknik dimana observasi (wawancara atau kuesioner) tidak mendalam dan biasanya menghasilkan hasil penelitian (Sugiyono, 2018). Permasalahan simultan yang kini diamati adalah kurangnya pengetahuan tentang pelaksanaan penetapan awal bulan *Syawal* dengan metode *Rukyatul-Hilal*. Namun, sebelum sosialisasi dan dukungan teknis, diperlukan wawancara untuk memperoleh informasi tambahan.

2. Analisa Masalah Mitra

Dari survei tersebut maka berhasil dikumpulkan data-data yang dibutuhkan, yang selanjutnya dianalisis menggunakan SWOT dengan tujuan diketahui kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan dalam Mitra. Dari data yang sudah dianalisis diharapkan mampu berkontribusi terhadap pengusul untuk menentukan rangkaian sosialisasi yang akan dilaksanakan.

3. Pelaksanaan sosialisasi

Pelaksanaan sosialisasi untuk pengabdian ini terdiri dari beberapa tahap diantaranya menentukan tim pelaksana, memproses program lebih lanjut dan pelaksanaan sosialisasi dan dilanjutkan mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada sasaran.

4. Pembentukan Tim

Pelaksana sosialisasi adalah Dosen Program Studi Hukum Keluarga Islam Universitas Nahdlatul Ulama Blitar dan mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam UNU Blitar. Pembentukan tim pelaksana diharapkan untuk pelaksanaan kerja sehingga program dapat terlaksana dengan baik.

5. Persiapan Pelaksanaan

Tahap persiapan sosialisasi meliputi koordinasi oleh tim pelaksana, persiapan perizinan dan administrasi yang dibutuhkan, persiapan alat pendukung, persiapan materi untuk sosialisasi.

6. Pelaksanaan Program

Program sosialisasi dilaksanakan setiap seminggu sekali pada akhir pekan (hari sabtu). Kegiatan yang akan dilaksanakan meliputi: sosialisasi dan bimbingan teknis metode Rukyatul Hilal.

7. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan Evaluasi program sosialisasi ini akan dijalankan setiap seminggu sekali pada akhir pekan. Monitoring dan juga evaluasi adalah diskusi antara tim pelaksana program dengan mitra terkait dengan mengetahui sampai dimana pemahaman materi sosialisasi yang telah dilaksanakan. Hasil dari monitoring dan evaluasi tersebut digunakan sebagai acuan untuk penentuan pelaksanaan sosialisasi dan diterapkan rekomendasi untuk program yang akan datang.

8. Pembuatan Laporan Akhir

Pelaporan akan dilakukan dengan laporan kemajuan kegiatan dan laporan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

IPNU dan IPPNU merupakan organisasi dibawah Nahdlatul Ulama, keberadaanya menjadi pelopor dan penggerak terhadap kemajuan pemuda pemudi yang berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggungjawab atas tegak dan terlaksananya syari'at Islam di tempat IPNU dan IPPNU berada. IPNU-IPPNU Ranting Pandanarum merupakan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama sebagai cabang Badan Otonom Nahdlatul Ulama yang secara legal adalah wadah pengkaderan di tingkat pelajar, selanjutnya kata “pelajar” bukan yang masih berstatus siswa saja, tetapi juga masyarakat yang masih berumur direntang 13 – 27 tahun. Adapun mitra ini mempunyai kantor sekretariat yang berlokasi di Jalan kantil RT 04 RW 02 Desa Pandanarum Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Berdasarkan hasil survei lokasi dan wawancara kepada Ketua IPNU-IPPNU Desa Pandanarum diketahui bahwa mitra memerlukan pendampingan terkait dengan pelaksanaan metode rukyatul hilal dalam penetapan bulan hijriyah khususnya bulan syawal. Oleh karena itu, bimbingan teknis yang dilaksanakan berfokus pada sosialisasi dan bimbingan rukyatul hilal untuk mengasah kualitas SDM pada Desa mitra. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2022 sampai tanggal 20 November 2022, yaitu setiap minggu dilakukan sekali pada akhir pekan (sabtu). Kegiatan tersebut bertempat di sekretariat IPNU-IPPNU Desa Pandanarum Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar dan dihadiri oleh 30 peserta yang terdiri dari pengurus dan juga anggota IPNU-IPPNU Desa Pandanarum Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar.

Sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2022 sampai tanggal 20 November 2022, yaitu setiap minggu dilakukan sekali pada akhir pekan (sabtu). Kegiatan tersebut bertempat di sekretariat IPNU-IPPNU Desa Pandanarum Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar serta akan dihadiri oleh 30 peserta diantaranya pengurus serta anggota IPNU-IPPNU Desa Pandanarum Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar.



Gambar 4. Musyawarah bersama mitra

Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 5. Pelaksanaan program

Sumber: dokumentasi pribadi

1. Penyampaian Teori Metode *Rukyatul Hilal*

Bimbingan teknis mengenai metode rukyatul hilal ini dilaksanakan Selama tiga pekan awal dari rencana waktu pelaksanaan yang sudah disepakati Bersama antara tim pelaksana dan juga mitra. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai teori-teori yang kemudian akan dilaksanakan langsung secara praktik. Pada pekan pertama, bimtek dilaksanakan terkait dengan pengenalan-pengenalan ilmu rukyatul hilal. Rukyatul hilal merupakan program ini dimaksudkan untuk melihat bulan sabit di langit (ufuk) sebelah barat, setelah matahari terbenam menjelang awal bulan baru khususnya menjelang bulan Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah untuk menentukan kapan bulan baru itu dimulai (Muhyidin, 2008). Menurut Marpaung (2015) rukyah merupakan aktivitas mengamati visibilitas hilal, yakni penampakan bulan sabit yang pertama kali tampak setelah terjadinya ijtima. Kegiatan Rukyah dilakukan dengan mata telanjang atau dengan alat bantu optik seperti teleskop. Dewasa ini rukyah juga dilakukan dengan menggunakan teleskop yang telah dilengkapi dengan *CCD Imaging*. tetapi tidak selamanya hilal dapat dilihat. Jika selang waktu antara selang waktu ijtima dengan terbenamnya matahari terlalu pendek, maka secara ilmiah atau teori hilal mustahil terlihat, karena iluminasi cahaya bulan masih terlalu suram dibanding dengan cahaya langit sekitarnya.

Rukyat dapat diartikan sebagai observasi. Transliterasi kata “Rukyat” menjadi observasi yang terdapat kesamaan makna dari proses yang dilaksanakan, yaitu melihat atau mengamati. Kemudian Observasi adalah kata serapan dari bahasa Inggris *Observation* yang maknanya pengamatan (Azhari, 2007). Menurut para imam keempat mazhab tersebut, dasar hukum Rukyatul Hilal adalah fardhu kifayah. Hal ini dijelaskan oleh Abdurrahman al Jaziri bahwa merupakan hukum fardhu kifayah bagi umat Islam untuk melihat hilal saat matahari terbenam pada tanggal 29 Sya'ban dan Ramadhan agar umat tersebut mengetahui dengan jelas kapan harus berbuka dan berpuasa. cepat Namun menurut Imam Ahmad bin Hanbal, hukum Rukyatul Hilal boleh dan tidak wajib, tetapi pendapat Imam Ahmad bin Hanbal tidak masuk akal. Bagaimana hukum Rukyatul Hilal bisa dibolehkan padahal menurut Imam Empat Mazhab Selain itu, Imam Ahmad bin Hanbal menganggap bahwa puasa di bulan Ramadhan juga merupakan salah satu rukun Islam dan penerapannya bergantung pada Rukyatul Hilal (al Jaziri, 2003).

Di minggu kedua ia menyampaikan pentingnya memahami Rukyatul Hilal. Izzudin (2007) menyatakan bahwa penentuan awal bulan sangat penting untuk bulan-bulan ibadah agama Islam, seperti bulan Ramadhan (yaitu umat Islam merayakan Ramadhan selama sebulan) dan Syawal (yaitu umat Islam merayakan Idul Fitri). Fitri)) dan Zulhijjah (dengan tanggal yang berkaitan dengan Haji dan Idul Adha). Salah satu alasan mengapa Rukyatul Hilal penting adalah karena dalil-dalil Naqli baik dalam Al-Qur'an maupun Al-Hadits. Meskipun telah dikemukakan dalil tentang pentingnya rukyatul hilal dalam menentukan awal bulan Qomariyah, namun tidak dapat dipungkiri adanya perbedaan pendapat di kalangan umat Islam, karena sebagian kalangan menyatakan bahwa rukyatul hilal tidak wajib tetapi cara perhitungannya

sudah cukup. Pada pekan ketiga disampaikan disampaikan tentang proses melihat hilal. Terdapat beberapa jenis dalam proses melihat hilal, diantaranya adalah rukyatul hilal, wujudul hilal, imkanur rukyat MABIMS dan yang terakhir adalah rukyatul global (Djamaludin & Thomas, 2005).

2. Praktik Rukyatul Hilal

Pada pekan keempat dilaksanakan praktik pelatihan rukyatul hilal. Sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati antara tim pelaksana dan mitra, praktik pelatihan ini dilaksanakan di halaman Gedung Graha NU Desa Minggirsari Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. Hal ini merupakan bentuk realisasi terhadap teori yang telah dipelajari. Keberhasilan dalam melihat hilal dipengaruhi beberapa factor seperti cuaca dan juga kemampuan dari pengamat itu sendiri. Pengamat harus memiliki kualitas dan pengalaman pengalaman dalam melakukan rukyatulhilal, walaupun telah didukung alat yang canggih tetapi hal tersebut akan menjadi tidak efektif apabila pengamat tersebut tidak berpengalaman, Mutoha Arkanuddin dalam makalahnya mengatakan, yakni: “The man behind the gun” yang artinya keberhasilan alat tergantung orang yang menggunakan alat tersebut.

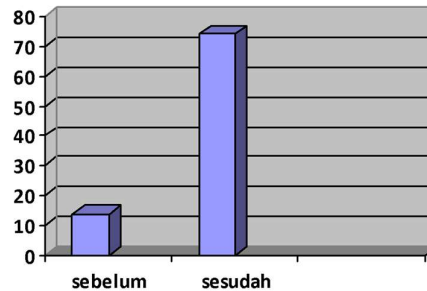


Gambar 6. Praktik rukyatul hilal
Sumber: dokumentasi pribadi

Dari bimtek metode rukyatul hilal ini menjadikan pengetahuan baru yang didapat mitra. Banyak persepsi terkait dengan sosialisasi tersebut yang dilatarbelakangi karena kealpaan terhadap metode rukyatul hilal ini.

3. Pembahasan Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman Mitra

Bimbingan teknis metode Rukyatul Hilal untuk menentukan awal dari bulan hijriah yang terlaksana di Desa Pandanarum terhadap pengurus IPNU-IPPNU diantaranya dikenalkan dengan teori serta praktik *rukyatul hilal*. Untuk melihat hasil peningkatan wawasan dan pengetahuan mitra dapat diperoleh dari keterangan para pengurus organisasi IPNU-IPPNU Desa Pandanarum sebagai berikut.



Gambar 7. Grafik peningkatan pemahaman mitra terhadap bimbingan teknis metode *rukyatul hilal*.

Sebelum adanya bimtek pengetahuan mitra baik dalam secara teori maupun praktik masih terbatas. Pada umumnya mitra hanya mengetahui pergantian bulan hijriyah hanya berdasarkan ketetapan dari pemerintah (kementrian agama) saja. Dengan adanya bimtek metode *rukyatul hilal*, para peserta bimtek menjadi tahu bagaimana proses penetapan awal bulan hijriyah dari awal sampai akhir. Selain itu mitra semakin menyadari betapa pentingnya rukyatul hilal ini.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam laporan ini adalah terbukti bahwa bimbingan teknis metode *Rukyatul Hilal* dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman IPNU-IPPNU Desa Pandanarum Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar. Al tersebut dapat ditelaah dari Sebelum adanya bimtek, pengetahuan mitra dalam mengetahui masuk nya satu syawal hanyalah sebatas pada mengikuti ketetapan pemerintah tanpa tau bagaimana prosesnya. Dengan adanya bimtek ini mitra menjadi tahu cara pengamatan dalam proses mengetahui masuknya satu syawal. Selain itu mitra semakin menyadari betapa pentingnya rukyatul hilal ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Jaziri, Abdurrahman. (2003). *Al Fiqh al Madzahib al Arba'ah*, Jilid 1, Beirut: Dar al Kutub al Ilmiyah.
- Arkanuddin, Muntoha. (2013). *Mengenal teknik rukyatul hilal, modul pelatihan ilmu falak*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Ilmu Falak (LP2IF) RHI.
- Azhari, Susiknan. (2007). *Hisab & Rukyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamaludin, Thomas. (2005). *Menggagas Fikih Astronomi Tela'ah Hisab Rukyat dan Pencarian Solusi Perbedaan Hari Raya*. Bandung: Kaki Langit.
- Hamali, Arif Yusuf. (2016). *Pemahaman Manajemen Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service.
- Izzuddin, Ahmad. (2007). *Fikih Hisab Rukyah*. Jakarta: Erlangga.
- Khazin, Muhyidin. (2008). *Ilmu Falak dalam Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Buana Pustaka.
- Marpaung, Watni. (2015). *Pengantar Ilmu Falak*. Jakarta: Pranada Media Grup.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.